

## BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA

Husrin Konadi<sup>1</sup>, Mauliana<sup>2</sup>, Kharisma Julianti<sup>3</sup>

[husrin.konadi92@gmail.com](mailto:husrin.konadi92@gmail.com)<sup>1</sup>, [maulianamauliana03@gmail.com](mailto:maulianamauliana03@gmail.com)<sup>2</sup>,

[kharismajulianti59@gmail.com](mailto:kharismajulianti59@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas IAIN Takengon

### ABSTRAK

Keterampilan berkomunikasi dalam kehidupan manusia memengaruhi banyak aspek, dari hubungan pribadi hingga profesional. Kemampuan mengomunikasikan ide, opini, dan informasi secara efektif sangat penting untuk menciptakan hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Pentingnya keterampilan komunikasi bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, karena banyak pelajar yang tidak mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pelajar kelas XI MAN 1 ACEH TENGAH. Metode penelitian adalah quasi eksperimen, pemilihan sampel purposive random sampling yang digunakan adalah quasi eksperimen, sampel yang digunakan siswa kelas XI MAN 1 ACEH TENGAH sebanyak 50 orang yang di bagi kedalam 2 kelas control. Hasil menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dari hasil pretes menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan komunikasi dan setelah di lakukan postes terjadi perubahan yang signifikan sehingga dengan dilakukannya bimbingan kelompok siswa kelas XI MAN 1 ACEH TENGAH setengahnya menjadi dapat menyampaikan pendapatnya serta mampu untuk berbicara di depan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Keterampilan Komunikasi.

### ABSTRACT

*Communication skills in human life affect many aspects, from personal to professional relationships. the ability to communicate ideas, opinions, and information effectively is critical to creating healthy relationships, resolving conflict, and achieving shared goals. The importance of communication skills for students is a very important thing to develop, because many students do not have the skills to communicate. The aim of this research is to improve the communication skills of class XI MAN 1 ACEH TENGAH students. The research method was quasi-experimental, the purposive random sampling used was quasi-experimental, the sample used was 50 students from class XI MAN 1 ACEH TENGAH, divided into 2 control classes. The results showed that there was a significant change from the pre-test results indicating a lack of communication skills and after the post-test there was a significant change so that with the guidance of a group of students from class So it can be concluded that group guidance can improve communication skills.*

**Keywords:** Group Tutoring, Communication Skills.

### PENDAHULUAN

Di dunia modern saat ini, komunikasi merupakan salah satu hal terpenting yang dapat kita lakukan. Melalui komunikasi, kita dapat berinovasi dan memperbaiki diri, sehingga memungkinkan kita untuk menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama, keterampilan. Berkomunikasi dalam kehidupan manusia mepengaruhi banyak aspek, dari hubungan pribadi hingga profesional, dan juga dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan komunikasi secara efektif sangat penting untuk menciptakan hubungan yang baik.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode dalam pendidikan dan psikologi yang bertujuan untuk membantu individu melalui interaksi kelompok. Menurut Muhibbin Shah (2012) Bimbingan kelompok adalah proses yang dilakukan oleh seorang konselor untuk memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok. Tujuannya adalah

untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, membantu anggota kelompok memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta memecahkan masalah secara kolektif. Williamson (2020) Bimbingan kelompok adalah pendekatan yang melibatkan interaksi antara anggota kelompok untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan dukungan emosional. Dalam bimbingan kelompok, anggota dapat saling belajar dan berbagi pengalaman, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut, mendiskusikan tujuan tersebut satu sama lain, dan saling mendukung sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Hariadi, 2011). Dalam komunikasi kelompok communication, salah satu tujuan utama adalah menjaga keharmonisan dalam kelompok. one of the main goals is to maintain harmony within the group. Corey & Corey (2019) Bimbingan kelompok adalah proses di mana sekelompok individu bertemu secara teratur dengan seorang fasilitator atau konselor untuk mendiskusikan dan menyelesaikan isu-isu yang relevan dengan tujuan pengembangan pribadi dan sosial. Salah satu fokus utama adalah peningkatan keterampilan komunikasi melalui umpan balik dan diskusi kelompok. Bimbingan kelompok tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang positif dan memberikan dukungan.

Bimbingan kelompok adalah sistem bimbingan yang memungkinkan berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan Sukardi (dalavandi 2012:40).

Pihak administrasi sekolah mengakui bahwa upaya khusus diperlukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pemberdayaan yang dilakukan dalam rangka peningkatan taraf kemampuan berkomunikasi dapat dilakukan dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok, mengingat bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan. Pertama, melalui bimbingan kelompok, para anggota kelompok dapat berinteraksi dan saling bertukar pendapat, memberi dukungan, bimbingan, dan sebagainya. Pemimpin kelompok dapat memberikan informasi tentang sikap-sikap positif kepada siswa yang memiliki kekurangan tersebut dengan interaksi dalam kelompok bimbingan, seperti pemalu, suka membicarakan pembicaraan dengan orang lain dan tidak menghargai akan terlihat. Kedua melalui bimbingan kelompok siswa dapat secara efektif memahami dinamika antar anggota kelompok yang berujung pada munculnya kepercayaan. Kesadaran inilah yang membuat siswa siap menghadapi ketidak tahuannya sendiri. Relalisasi ini yang membuat para siswa siap menghadapi ketidak tahuan mereka sendiri. Ketiga, siswa belajar bagaimana berkomunikasi belajar cara mengomunikasikan ide dan pendapat dengan cara yang jelas dan ringkas sehingga setiap orang dalam kelompok dapat belajar cara berkomunikasi dengan tepat waktu. Keempat dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok dilatih untuk mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain melalui cara-cara yang konstruktif. Selain itu kelima aspek keefektifan perilaku komunikasi antar pribadi menurut Kumar (dalam Wiryanto, 2004:36) yang meliputi keterbukaan, rasa positif, empati, dukungan dan kesetaraan tertampung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, bukan pada layanan bimbingan konseling lainnya. Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat memunculkan interaksi positif sehingga diharapkan secara optimal mahasiswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari kesembilan layanan yang paling digemari atau menjadi primadona. Di mana layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dalam kelompok yang terdiri dari 8 hingga 12 orang, dan menggunakan dinamika kelompok untuk membahas satu topik yang berbeda dari individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan orang lain, dan membangun identitas yang unik, menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah. Mengembangkan dan mengatasi konflik tertentu serta meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, menjadi mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Elida Prayitno, 2007:2).

Sangat penting untuk memahami bagaimana bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan potensi individu yang belum terpenuhi. mengembangkan atau mengatasi masalah yang dihadapi seseorang serta menjaga potensi yang sedang berkembang, terutama yang berkaitan dengan cara berkomunikasi, serta keberanian diri untuk berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan pengamatan bimbingan kelompok di atas itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses berbagi informasi dan bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada setiap kelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengamatan bimbingan kelompok di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada masing- masing kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini di laksanakan di MAN 1 ACEH TENGAH. Penelitian ini melibatkan pelajar dari kls XI, bimbingan kelompok ini dilakukan guna untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Populasi, Sampel, dan Sampling Populasi. Sesuai dengan hasil penelitian, sekitar 50 pelajar dari kelas XI berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel. Sampel berjumlah 50 peserta didik Sampling. Pengambilan sampel adalah secara sengaja, teknik yang digunakan dalam penelitian ini. pengambilan sampel digunakansampel secara purposive karena peneliti telah menentukan jumlah subjek sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu 50 mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Yang mana disini peneliti menggunakan metode quasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari pada program bimbingan kelompok untuk meningkatkan keteampilan komunikasi peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

| Aspek yang diukur                                      | Indikator                |
|--|--------------------------|
| Kejelasan, kelancaran dan intonasi.                    | Kemampuan berbicara      |
| Memahami dan merespon informasi dengan baik            | Kemampuan mendengar      |
| Logika dalam menyampaikan dan mempertahankan argument. | Kemampuan berargumentasi |
| Kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat.        | Kerjasama diskusi        |

| Interval | Katagori | Pretest |      | Posttest |      |
|----------|----------|---------|------|----------|------|
|          |          | F       | %    | F        | %    |
| >_30     | ST       | 0       | 0    | 2        | 20   |
| 27-29    | T        | 0       | 0    | 5        | 50   |
| 20-26    | RRT      | 0       | 0    | 3        | 30   |
| 14-19    | R        | 6       | 60   | 0        | 0    |
| <_       | SR       | 4       | 40   | 0        | 0    |
| Jumlah   |          | 10      | 100% | 10       | 100% |

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa terdapat perbedaan kondisi komunikasi siswa kelompok kontrol (tanpa diberikan laying bimbingan kelompok) komunikasi siswa, namun peningkatan yang terjadi tidak sebaik peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan bimbingan kelompok. Pada kelompok kontrol, siswa yang sebelumnya berada pada kategori sedang sebanyak 0%, pada hasil posttest, komunikasi menjadi 60% (6 orang). Sedangkan siswa yang sebelumnya berada pada tingkat rendah sebanyak 40% (4 orang), pada hasil posttest keterampilan komunikasi turun menjadi 10% (3 orang), dan yang sebelumnya berada pada tingkat sangat rendah 60% (6 orang), pada hasil posttest komunikasi turun menjadi 10% (1 orang) Perbedaan kondisi komunikasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan bimbingan kelompok, yang pada saat pretest kemampuan komunikasinya berada pada tingkat sangat rendah sebanyak 0%, setelah perlakuan menjadi 20% (5 orang). Siswa.

Berdasarkan tujuan dilakukannya pretest, yaitu untuk mengetahui gambaram awal tentang kondisi keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil pretest yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil pretest tersebut dianalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pretest tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterampilan komunikasi siswa MAN 1 ACEH TENGAH khususnya kelas eksperimen dan kelas control tergolong pada katagori rendah. Bimbingan kelompok adalah salah satu dari sembilan jenis layanan. Beberapa peneliti menyatakan bahwa jenis bimbingan ini efektif dalam membantu siswa mengatasi rasa malunya, peneliti lain menyatakan bahwa jenis bimbingan ini juga efektif dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosionalnya, Bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam suasana kelompok (Daryanto & Dkk, 2015) yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa dalam suasana kelompok (Daryanto & Dkk, 2015). Jabbar & Dkk (2019), Arifin menyatakan secara jelas bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses yang dilakukan dalam suatu kelompok yang dipublikasikan. Menurut penelitian lain disebutkan bahwa kelompok dengan tujuan serupa memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan tentang isu - isu yang dihadapi siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 ACEH TENGAH, peneliti melakukan wawancara singkat dengan siswa yang berasal dari berbagai daerah dari kelas XI, peneliti secara acak mengambil sampel objek siswa yang terdiri dari berbagai macam latar belakang, peneliti menemukan hampir 80 % atau sebanyak 50 orang siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik komunikasi dengan rekan-rekan maupun berkomunikasi dengan wali kelas dan hampir semua guru yang masuk mengajar kesana. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menunjukkan potensinya di kelas. Bahkan, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri serta mengalami perasaan cemas dan takut sebelum mereka mengungkapkan pendapat mereka bahkan mereka takut untuk berbicara di depan kawan kelasnya sendiri apa lagi di depan umum/khalayak.

Akan tetapi setelah dilakukan bimbingan kelompok terjadi perubahan yang signifikan pada kelas eksperimen, yang mana mereka mulai mempunyai keberanian untuk berbicara di depan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh serta efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di MAN 1 Aceh Tengah.

#### **A. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah terjemahan dari kata "komunikasi", yang berarti "perhubungan" atau "percakapan". Komunikasi berarti berkomunikasi atau berhubungan. Secara etimologis, istilah "komunikasi" berasal dari kata Latin "communis", yang berarti "sama". Secara terminologis, komunikasi berarti menyampaikan sesuatu (pesan) dari satu orang ke orang lain melalui suatu media. Manusia sering berkomunikasi satu sama lain karena mereka adalah makhluk sosial. Namun, manusia dan makhluk lain juga dapat berkomunikasi. Lebah dan semut biasanya berbicara satu sama lain. Sepertinya tumbuh-tumbuhan juga bisa berkomunikasi.

Komunikasi, menurut Andriyani, Darmawan, dan Hidayati (2018), adalah jenis pertukaran informasi di mana dua orang atau lebih melakukannya untuk saling bertukar pikiran, ide, dan informasi yang akan disampaikan ke orang yang menerimanya. Mengubah sikap atau tingkah lakunya setelah mendapatkan informasi dari pemberi pesan. Namun, menurut Abdoellah (2019), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, pandangan, atau ide ke orang yang menerima pesan supaya mereka dapat memahami, menerapkan, dan menerima informasi dengan baik.

Komunikasi terjadi antara komunikator dan penerima. Komunikasi efektif terjadi apabila pesan (pesan) yang disampaikan komunikator diterima dengan baik oleh komunikan sehingga tidak terjadi salah persepsi.

#### **B. Faktor faktor yang mempengaruhi komunikasi**

Corrie (2018) menyatakan bahwa ada tujuh komponen yang dapat memengaruhi bentuk komunikasi, antara lain:

1. Pengetahuan.  
berdasarkan tingkat pengetahuan seseorang, dapat menjadi komponen utama dalam komunikasi: Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas mampu menyampaikan isi pesan dengan mudah. Orang yang memiliki pengetahuan yang luas biasanya lebih mudah memilih kata-kata, atau diksi, untuk menyampaikan informasi secara verbal maupun nonverbal kepada komunikan.
2. Mengubah cara orang berpikir dapat membantu mereka berkembang. Ini akan menunjukkan bagaimana seorang komunikan menginterpretasikan informasi berdasarkan apa yang diberikan oleh komunikator dan bagaimana komunikator mampu memberi tahu komunikan.
3. Persepsi adalah cara seseorang menggambarkan atau menafsirkan informasi yang perlu diolah untuk membentuk perspektif. Pengalaman, harapan, dan perhatian harus membentuk persepsi.
4. Peran dan hubungan dapat dipengaruhi oleh proses komunikasi dan bergantung pada materi atau masalah yang disampaikan, seperti cara menyampaikan informasi dan metode komunikasi.
5. Nilai dan budaya menjadi perspektif yang dapat kita gunakan untuk menentukan bagaimana kita berkomunikasi, apakah itu baik atau buruk, supaya komunikasi berjalan dengan baik.
6. Emosi adalah reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu peristiwa tertentu; emosi ini seringkali tidak dapat dikendalikan oleh kita sendiri, sehingga dapat memengaruhi proses terbentuknya komunikasi.
7. Kondisi fisik sangat penting untuk berkomunikasi karena semua indera kita berfungsi

untuk berkomunikasi.

### **C. Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik. Menurut Moeliono (2005), kemampuan adalah kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan untuk berusaha sendiri. Kemampuan, menurut Soelaiman (2007:112), adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya, baik secara fisik maupun mental. komunikator, komunikan, dan media yaitu alat untuk menyampaikan dan pesan adalah komponen yang paling penting dari kemampuan komunikasi secara efektif. Karena selain dari tiga komponen tersebut, masing-masing mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum, baik yang berupa pesan atau materi pelajaran maupun efek komunikasi, yang biasanya berupa nilai prestasi belajar (Handayani, 2011).

Komunikasi efektif dianggap kompleks dan penting (Mingay, 2005: 2; dan Soller, Lesgold, Linton, dan Goodman, 1999: 1-8). Dianggap penting karena berbagai dinamika yang terjadi dalam kehidupan, seperti bisnis dan politik, biasanya menghasilkan situasi kritis yang membutuhkan penanganan yang tepat. Selain itu, munculnya kecenderungan untuk bergantung pada teknologi komunikasi, bersama dengan berbagai kepentingan yang timbul bersamaan dengannya.

### **D. Manfaat dari Keterampilan Komunikasi**

#### 1. Hubungan yang solid

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah dasar dari hubungan yang kuat. Hal yang penting bukan hanya cara kita berbicara, tetapi juga cara kita mendengarkan dan bereaksi. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik memungkinkan kita untuk lebih dekat dengan orang lain. Karena kita dapat memahami lebih baik emosi dan pikiran mereka, mereka merasa dihargai dan didengar.

#### 2. Membantu dalam bidang karir

Keahlian ini sangat penting dalam dunia kerja. Mereka yang dapat berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan baik dengan orang lain memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses secara profesional. Selain itu, pemimpin yang baik juga dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, jika Anda ingin maju dalam pekerjaanmu, adalah ide yang baik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Anda.

#### 3. Memperbaiki kemampuan mendengarkan

Kemampuan untuk mendengarkan dengan seksama dan berbicara sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Dengan memperhatikan apa yang dikatakan dan dirasakan oleh orang lain, kita dapat lebih memahami mereka dan bereaksi dengan lebih sesuai dan simpatik.

#### 4. Mempermudah penyelesaian konflik

yang memuaskan semua pihak. Konflik adalah sesuatu yang normal dalam kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun hubungan pribadi. Namun, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dapat membantu kita mengatasi perselisihan. Jika kita dapat berbicara dengan jujur dan bebas, kita dapat menyampaikan ketidaksetujuan atau masalah tanpa membuat situasi menjadi lebih buruk. Jika kita dapat mendengarkan orang lain secara efektif, kita juga dapat menemukan solusi

#### 5. Memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang lain

Aspek lain dari kemampuan komunikasi yang kuat adalah kemampuan untuk meyakinkan orang lain. Ketika kita dapat menerapkan ide atau argumen dengan keyakinan dan logis, kita dapat menunjukkan kemampuan persuasif yang sangat baik. Dalam berbagai situasi, seperti negosiasi atau mengajak orang lain untuk bekerja sama dengan bisnis kita, hal ini

bermanfaat. Cara kita berkomunikasi memengaruhi orang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tentang temuan penelitian dari siswa kelas XI MAN 1 ACEH TENGAH, peneliti di sini mencatat adanya perubahan pada cara berkomunikasi siswa, yang awalnya:

1. Siswa merasa sulit mengemukakan pendapat setelah bimbingan kelompok mereka menjadi mampu untuk berpresentasi di kelas,
2. Mereka tidak lagi merasa cemas ketika di beri pertanyaan oleh guru.
3. Di dalam kasus para siswa yang tidak ikut program bimbingan kelompok malah jadi agak grogi dan tidak enak hati ketika ditanya oleh guru, dan
4. Mereka sulit untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang banyak.

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran bimbingan kelompok ini memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan komunikasi bagi siswa kelas XI MAN 1 ACEH TENGAH, karena membawa dampak yang positif untuk meningkatkan produktifitas siswa dan bagi mereka yang awalnya merasa kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang banyak menjadi bisa mengemukakan pendapatnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bonner, H. 1959. *Group Dynamic: Principles and Applications*. New York: The Ronald Press Company.
- Corey, G., & Corey, M. S. (2019). *Groups: Process and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Dedy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi Bandung*, Remaja Rosdakarya
- Djannah, W., & Drajat, E., K. 2013. Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya. *Jurnal BK (Online)*, Vol: 1(2). Hal: 145-158. (<http://jurnal.fkip.uns.c.id>. Diakses 30 Agustus 2015).
- Jalaludin Rakhmat, 1994 *Teori Ilmu Komunikasi*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- John J. Shaughnessy, dkk., 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi edisi ketujuh, terjemahan*. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Joyce, Bruce dan Marsha Wils. 1980. *Model of Teaching*, Second Edition. New Jersey: Prentice-Hall.
- Kemp, C. Gratton. 1974. *Group Perspectives On The Group Process*. Boston : Houghton Mifflin Company
- Mahmud, A dan Sunarty, K. 2012. *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Manford, A. Sonstegard. 2004. *Adlerian Group Counseling and Therapy step by step*. New York : Taylor & Francis Group.
- Nanisrinuria, I. 2013. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Skripsi (Online)*. (<http://repository.upi.edu>. Diakses Pada tanggal 17 November 2015).
- Nanlohy, A. A., & Siahaan, C. (2021). Peran Komunikasi dalam suatu Organisasi The Role of Communication in an Organization. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 2(1), 104-108. doi:<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i2.40>
- Onong Effendy, 1994, *Praktek Ilmu Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Shah, M. (2012). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrul, M. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Penyesuaian Siswa, 1(1), 46-60. Q
- Williamson, J. (2020). *Group Guidance and Counseling*. New York: Routledge.